

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Penggunaan metode penelitian ini guna untuk memperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian dengan mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa:

“Metode survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Nazir (2011:54) penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Melalui jenis penelitian deskriptif maka diperoleh deskriptif mengenai Pengaruh Pelaksanaan *Good Government Governance* dan Pengendalian Internal Pemerintah Pencegahan Kecurangan pada SKPD di Kota Bandung.

Menurut Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

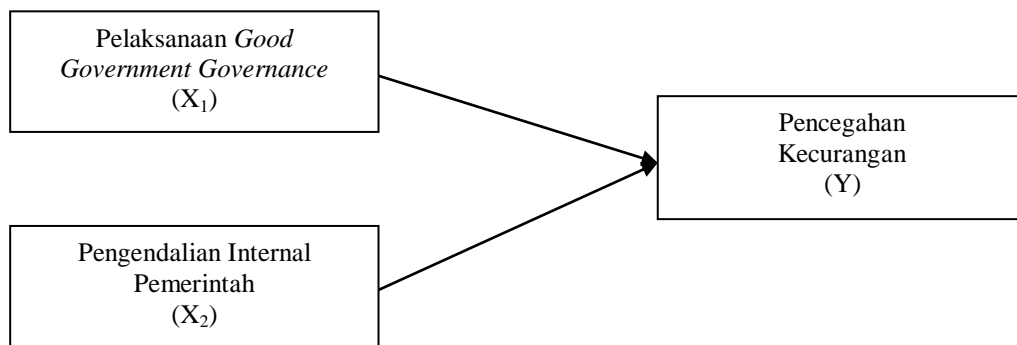
Tujuan dari penelitian deskriptif dan verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul pada masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Pada penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Pengaruh Pelaksanaan *Good Government Governance* dan Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pencegahan Kecurangan. Adapun entitas yang dijadikan objek penelitian adalah entitas Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan maka model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan hubungan variabel yaitu variabel X₁, X₂ sebagai variabel independen (Variabel Bebas) dan variabel Y sebagai variabel dependen (Variabel Terikat).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:59) memberi penjelasan pengertian variabel sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono, (2013:59):

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu pelaksanaan *good government governance* dan pengendalian internal pemerintah. Penjelasan kedua variabel adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *Good Government Governance* (X_1), menurut Rochman (2009:276) definisinya sebagai berikut:

“*Good Government Governance* adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor negara dan non negara dalam usaha kolektif.”

- b. Pengendalian Internal Pemerintah (X_2), menurut Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

“SPI adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2013:59):

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah pencegahan kecurangan (*fraud*). Adapun pengertian pencegahan kecurangan (*fraud*) menurut Karyono (2013:47) dijelaskan sebagai berikut:

“Mencegah *fraud* merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko terjadinya kecurangan (*fraud*).”

Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Pelaksanaan *Good Government Governance* dan Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pencegahan Kecurangan” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan *Good Government Governance* (X_1)
2. Pengendalian Internal Pemerintah (X_2)
3. Pencegahan Kecurangan (Y)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Mengukur variabel penelitian adalah bagian yang penting dalam penelitian agar dapat menemukan jawaban dari masalah, agar variabel tersebut dapat diukur maka variabel tersebut harus di operasionalisasikan. Menurut Sakaran (2003:176) operasionalisasi atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.

Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Pelaksanaan <i>Good Government Governance</i> (X ₁)	Pelaksanaan <i>Good Government Governance</i> adalah: “ <i>Good Government Governance</i> adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor negara dan non	Prinsip-prinsip Pelaksanaan <i>Good Government Governance</i> : 1. Transparansi.	a. Keterbukaan dalam menyampaikan kebijakan dan menyediakan informasi. b. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi atau ditunda-tunda pengungkapannya	Ordinal	1-6
		2. Kemandirian.	a. Menjaga kerahasiaan instansi. b. Pengambilan suatu keputusan bersifat profesional. c. Pengambilan keputusan bebas dari konflik kepentingan.	Ordinal	7-10

	negara dalam usaha kolektif.” (Rochman, 2009:276)		d.Pengambilan keputusan bersifat objektif atau bebas dari tekanan/pengaruh darimana pun.		
		3.Akuntabilitas.	a. Kejelasan fungsi setiap bagian instansi dan pegawai. b. Kejelasan pelaksanaan setiap bagian instansi. c. Keefektifan sistem pengendalian internal. d. Kejelasan pertanggungjawaban setiap bagian instansi. e. Sistem penghargaan dan sanksi terhadap kinerja setiap bagian instansi.	Ordinal	11-15
		4.Pertanggungjawaban .	a.Melaksanakan tugas dan tanggungjawab selalu berpegangan pada etika dan pedoman perilaku. b.Setiap bagian instansi berpegang pada prinsip kehati-hatian. c.Kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan anggaran dasar.	Ordinal	16-20

		5.Kewajaran. (Agoes, 2013:103)	a.Memperlakukan semua orang yang berkepentingan secara wajar, adil, dan setara. b.Kebijakan kompensasi positif dan kebijakan kompensasi negatif.	Ordinal	21-25
Pengendalian Internal Pemerintah (X ₂)	Pengendalian Internal Pemerintah adalah: ”Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui	Unsur-unsur Pengendalian Internal Pemerintah: 1.Lingkungan Pengendalian.	a.Komitmen nilai integritas dan nilai etika. b.Independensi dan fungsi pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal. c.Penetapan pengawasan pimpinan, struktur, pihak yang berwenang dalam mencapai tujuan dan jalur pelaporan. d.Komitmen menarik, mengembangkan, mempertahankan individu yang berkompeten. e.Memegang individu yang bertanggung jawab.	Ordinal	1-12

kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, yang kemudian disingkat SPIP adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.”	2.Penilaian Risiko.	<ul style="list-style-type: none"> a.Menetapkan tujuan dalam identifikasi dan penilaian risiko b.Identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan. c.Menilai risiko potensi penipuan. d.Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi SPI. 	Ordinal	13-19
	3.Aktivitas Pengendalian.	<ul style="list-style-type: none"> a.Memilih dan mengembangkan pengendalian atas mitigasi/usaha pencegahan risiko terhadap pencapaian tujuan. b.Pengembangan pengendalian atas teknologi terhadap pencapaian tujuan.. c.Pengendalian melalui kebijakan yang diterapkan. 	Ordinal	20-25
	4.Informasi dan Komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> a.Menghasilkan dan menggunakan kualitas informasi relevan. b.Mengkomunikasikan informasi untuk mendukung pengendalian internal. c.Komunikasi dengan pihak eksternal. 	Ordinal	26-28

	(Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008)	5. Aktivitas Pengawasan. (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008)	a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan. b. Melakukan evaluasi dan komunikasi di waktu tertentu.	Ordinal	29-33
Pencegahan Kecurangan (Y)	Pencegahan Kecurangan adalah: “Mencegah <i>fraud</i> merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko terjadinya kecurangan (<i>fraud</i>).” (Karyono, 2013:47)	Metode Efektivitas Pencegahan Kecurangan:			
		1. Ciptakan Iklim Budaya Jujur, Keterbukaan dan Saling Membantu.	a. Mengimplemtasikan program pencegahan kecurangan.	Ordinal	1-3
		2. Proses Rekrumen Yang Jujur.	a. Seleksi yang ketat.	Ordinal	4-9
		3. Pelatihan <i>Fraud Awareness</i>	a. Pelatihan.	Ordinal	10-15
		4. Lingkungan Kerja Yang Positif	a. Memberikan penghargaan tepat sasaran dari hasil kinerja. b. Kesempatan yang sama bagi semua pegawai.	Ordinal	16-19

			c.Program kompensasi secara profesional. d.Pelatihan secara profesional.		
		5.Kode Etik Yang Jelas, Mudah Dimengerti dan Ditaati.	a.Ketentuan Yang Dibuat Secara Tertulis dan Disosialisasikan.	Ordinal	20-27
		6.Program Bantuan Kepada Pegawai Yang Mendapat Kesulitan.	a.Dukungan dan Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan	Ordinal	28-30
		7.Setiap Tindakan Kecurangan Mendapat Sanksi Yang Setimpal Amin Widjaja Tunggal (2012:33)	a.Sanksi Terhadap Pelanggaran	Ordinal	31-32

Secara umum teknik pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut (Sugiyono, 2013:132) adalah:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Menurut (Sugiyono, 2013:132) berpendapat bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal interval dan rasio.”

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2013:115):

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik

atau sifat yang memiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai pada satuan kerja perangkat daerah di pemerintah Kota Bandung. Adapun jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	SKPD	No	SKPD
1	Dinas Pendidikan	34	Kecamatan Sukasari
2	Dinas Kesehatan	35	Kecamatan Sukajadi
3	Dinas Tenaga Kerja	36	Kecamatan Cicendo
4	Dinas Perhubungan	37	Kecamatan Andir
5	Dinas Kependudukan dan Pencatata Sipil	38	Kecamatan Cidadap
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	39	Kecamatan Coblong
7	Dinas Komunikasi dan Informasi	40	Kecamatan Bandung Wetan
8	Dinas Pemuda dan Olahraga	41	Kecamatan Sumur Bandung
9	Dinas Pekerjaan Umum	42	Kecamatan Cibeunying Kaler
10	Dinas Penataan Ruang	43	Kecamatan Cibeunying Kidul
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pertahanan dan Pertamanan	44	Kecamatan Kiaracondong

12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	45	Kecamatan Batununggal
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	46	Kecamatan Lengkong
14	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	47	Kecamatan Regol
15	Dinas Pangan dan Pertanian	48	Kecamatan Astanaanyar
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	49	Kecamatan Bojongloa Kaler
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	50	Kecamatan Bojongloa Kidul
18	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	51	Kecamatan Babakan Ciparay
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	52	Kecamatan Bandung Kulon
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	53	Kecamatan Antapani
21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	54	Kecamatan Arcamanik
22	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan	55	Kecamatan Mandalajati
23	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	56	Kecamatan Ujungberung
24	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	57	Kecamatan Cibiru
25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	58	Kecamatan Panyileukan
26	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan	59	Kecamatan Rancasari
27	Satuan Polisi Pamong Praja	60	Kecamatan Buahbatu
28	Inspektorat Kota Bandung	61	Kecamatan Bandung Kidul

29	Sekretaris Daerah	62	Kecamatan Cinambo
30	PDAM Tirtawening	63	Kecamatan Gedebage

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:81), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. “*Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85), pengertian *simple random sampling* adalah:

“*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel merupakan:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : populasi

d : taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit

ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 63

Satuan Kerja Perangkat Daerah, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{63}{63 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$= 38$$

Jadi dari anggota populasi, yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 38

Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	SKPD	No	SKPD
1	Dinas Pendidikan	20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
2	Dinas Kesehatan	21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
3	Dinas Tenaga Kerja	22	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan
4	Dinas Perhubungan	23	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset
5	Dinas Kependudukan dan Pencatata Sipil	24	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	25	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan
7	Dinas Komunikasi dan Informasi	26	Satuan Polisi Pamong Praja
8	Dinas Pemuda dan Olahraga	27	Inspektorat Kota Bandung
9	Dinas Pekerjaan Umum	28	Badan Pembangunan dan Sumber Daya Alam
10	Dinas Penataan Ruang	29	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pertahanan dan Pertamanan	30	Kecamatan Bandung Wetan
12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	31	Kecamatan Coblong

13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	32	Kecamatan Sumur Bandung
14	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	33	Kecamatan Sukasari
15	Dinas Pangan dan Pertanian	34	Kecamatan Sukajadi
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	35	Kecamatan Cicendo
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	36	Kecamatan Andir
18	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	37	Kecamatan Cibeunying Kaler
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	38	Kecamatan Cibeunying Kidul

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sekaran (2003:219) data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti pada variabel-variabel yang menarik untuk tujuan spesifik dari penelitian, misalnya individu, kelompok fokus, panel responden khusus.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, misalnya catatan atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah dan analisis industri yang ditawarkan pemerintah

Sumber data penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau langsung terhadap individu yang ditetapkan sebagai responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi/perusahaan yang menjadi objek penelitian. Cara untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara:

- a. Metode pengamatan (observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebar daftar pertanyaan kepada responden.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text books*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Riset ini merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan *Good Government Governance* pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung

2. Bagaimana Pengendalian Internal Pemerintah pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung
3. Bagaimana Pencegahan Kecurangan pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2017:254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.3

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pernyataan	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-Kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Pelaksanaan *Good Government Governance* (X_1) terdapat 25 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 25 = 125$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 25 = 25$). Kriteria untuk menilai Pelaksanaan *Good Government Governance* (X_1) rentang $\frac{125-25}{5} = 20$ maka penulis menentukan pedoman untuk Pelaksanaan *Good Government Governance* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pelaksanaan *Good Government Governance*

Rentang Nilai	Kategori
25 – 45	Tidak Baik
45 – 65	Kurang Baik
65 – 85	Cukup Baik
85 – 105	Baik
105 – 125	Sangat Baik

2. Untuk variabel Pengendalian Internal Pemerintah (X_2) terdapat 32 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 32 = 160$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 32 = 32$). Kriteria untuk menilai Pengendalian Internal Pemerintah (X_2) rentang $\frac{160-32}{5} = 25,6$ maka penulis menentukan pedoman untuk Pengendalian Internal Pemerintah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel Pengendalian Internal Pemerintah

Rentang Nilai	Kategori
32 – 58,6	Tidak Baik
58,6 – 85,2	Kurang Baik
85,2 – 111,8	Cukup Baik
111,8 – 138,4	Baik
138,4 – 165	Sangat Baik

3. Untuk variabel Pencegahan Kecurangan (Y) terdapat 32 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 32 = 160$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 32 = 32$). Kriteria untuk menilai Pencegahan Kecurangan (Y) rentang $\frac{160-32}{5} = 25,6$, maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Efektivitas Pencegahan Kecurangan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Pencegahan Kecurangan

Rentang Nilai	Kategori
32 - 57,6	Tidak Baik
57,6 - 83,2	Kurang Baik
83,2 - 108,8	Cukup Baik
108,8 - 134,4	Baik
134,4 – 160	Sangat Baik

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, peneliti yang menggunakan skala ordinal perlu dirubah terlebih dahulu ke skala interval

menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara beruntun perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Cara untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $>0,5$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang berbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Imam Ghozali, 2005:11)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteriskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi ini,

sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Imam Ghozali, 2005:13).

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau *reliable*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas maksudnya adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya, sesuai kenyataannya. Menurut Sugiyono (2013:172) mengungkapkan bahwa:

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{n \sum x^2 - \sum x^2 - (n \sum y^2 - \sum y^2)}$$

(Sugiyono, 2013:248)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- N = Banyaknya sampel

Pada uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel.

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument dianggap valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument dianggap tidak valid (*drop*).

Sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian, menurut Sugiyono (2013:178) menyatakan bahwa:

“Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga bernilai positif diperbaiki atau dibuang.”

Artinya kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30 keatas.

2. Uji Reliabilitas

Nasution (2003:77) memberi penjelasan pada reliabilitas yaitu:

“Suatu alat ukur dikatakan *reliable* bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (*reliable*).

Sebelum uji reliabilitas kuesioner, terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah koefisien korelasi diketahui, selanjutnya hasil tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2013:186)

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen
- r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *good government governance* dan pengendalian internal pemerintah terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Sugiyono (2013:275) menjelaskan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kliterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pencegahan Kecurangan
- α = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Pelaksanaan *Good Government Governance*
- X_2 = Pengendalian Internal Pemerintah
- e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017:183)

3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2013:93) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.”

Hipotesis yang dibentuk dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_{01} \leq 0$: Pelaksanaan *Good Government Governance* tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan.
- $H_{a1} > 0$: Pelaksanaan *Good Government Governance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan.
- $H_{02} \leq 0$: Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan.
- $H_{a2} > 0$: Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan.

3.5.7.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih

karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.8 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

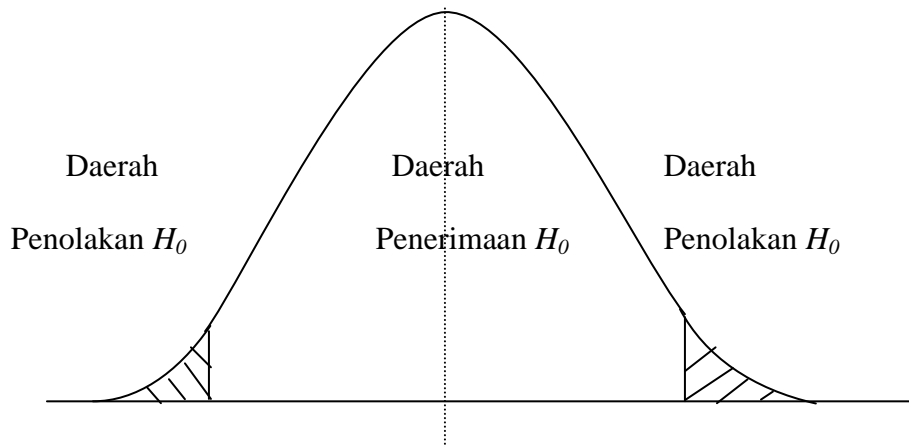
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2
Uji T
(Sumber: Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd = Koefisien determinasi
- r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.
2. Jika Kd mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara parsial terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 90 pernyataan yaitu, 25 pernyataan mengenai Pelaksanaan *Good Government*, 33 pernyataan mengenai Pengendalian Internal Pemerintah dan 32 pernyataan mengenai Pencegahan Kecurangan.